

## Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

(Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah  
Kabupaten Siak)

Oleh:

Mhd Ardi Wiranda<sup>1,3</sup>, Ninis Agustini<sup>2</sup>, Rully Khairul Anwar<sup>3</sup>  
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas  
Padjadjaran

Email: [mhd18001@mail.unpad.ac.id](mailto:mhd18001@mail.unpad.ac.id), [ninis.agustini@unpad.ac.id](mailto:ninis.agustini@unpad.ac.id),  
[rully.khairul@unpad.ac.id](mailto:rully.khairul@unpad.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang digunakan ialah Penanggung Jawab Program, Pengelola dan Pelaksana transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Siak, actual user, serta master trainer program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Data diperoleh melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah Dispusipda Kabupaten Siak dalam menjalankan strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui empat. *Pertama*, analisis lingkungan dengan melakukan analisis kebutuhan masyarakat, melihat tren, dan diskusi bersama. *Kedua* melakukan tahapan perumusan strategi meliputi adanya misi sebagai landasan untuk mencapai tujuan, perencanaan strategi dengan tiga aspek yaitu peningkatan layanan TIK, pelibatan masyarakat, dan advokasi, serta adanya kebijakan yang mengatur transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Ketiga*, melakukan implementasi strategi terdiri dari pembentukan program transformasi perpustakaan, promosi melalui agenda

kegiatan dan media, anggaran, dan SOP. *Keempat*, evaluasi strategi yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap peserta kegiatan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kemudian melakukan evaluasi bersama.

Kata Kunci: Strategi Transformasi Perpustakaan, Inklusi Sosial, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the library transformation strategy based on social inclusion by the Regional Library and Archives Service of Siak Regency. To achieve this goal, this research uses qualitative research methods with a case study approach. The informants used were the Program Manager, Manager and Implementer of social inclusion-based library transformation at the Regional Library and Archives Service of Siak Regency, actual users, and master trainers for social inclusion-based library transformation programs. Data were obtained through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study are the Dispusipda of Siak Regency in carrying out a library transformation strategy based on social inclusion through four. First, environmental analysis by analyzing community needs, looking at trends, and discussing together. The second stage of strategy formulation includes the existence of a mission as a basis for achieving goals, strategic planning with three aspects, namely improving ICT services, community involvement, and advocacy, as well as the existence of policies that regulate the transformation of libraries based on social inclusion. Third, implementing the strategy consists of establishing a library transformation program, promotion through activity agendas and media, budgets, and SOPs. Fourth, the evaluation of the strategy was carried out by conducting direct interviews with the activity participants in the social inclusion-based library transformation program and then conducting a joint evaluation.*

*Keywords: Library transformation strategy, social inclusion, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak*

#### A. Pendahuluan

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak menjadi penggerak bagi perpustakaan-perpustakaan desa untuk menjalankan peran perpustakaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Siak. Bahkan bisa dikatakan Dispusipda kabupaten Siak menjadi perpustakaan yang paling aktif dalam menjalankan program perpustakaan untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Siak. Oleh karena itu perpustakaan perlu melakukan transformasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Sehingga dengan transformasi yang dilakukan, perpustakaan menjadi wadah ataupun sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan dengan berbagai kegiatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Pada saat ini model transformasi yang banyak dilakukan dan dikembangkan di berbagai perpustakaan ialah transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu dengan memanfaatkan program penguatan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan masyarakat<sup>1</sup>. Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadi bentuk dukungan perpustakaan dalam mewujudkan program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG'S). Sebagaimana disebutkan dalam keputusan kepala perpustakaan Nasional RI No. 92 Tahun 2017

---

<sup>1</sup> Rachman, R. A., Dadang, S., & Rohanda, H. (2020). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *In Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran, February*, 907–918.

tentang rencana strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2015-2019.

Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak mulai melakukan implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi pada tahun 2019 hingga saat ini. Dispusipda Kabupaten Siak melakukan berbagai kegiatan yang merupakan implementasi dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dalam menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program ini perpustakaan melakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari rekreasi seperti melakukan senam bersama masyarakat, mengadakan berbagai pelatihan seperti memasak, membuat, wirausaha dan lain sebagainya. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengikuti berbagai kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak. Kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dispusipda Kabupaten Siak dilakukan untuk berbagai golongan masyarakat mulai dari anak kecil hingga orang tua mendapatkan dampak dari pelaksanaan program ini.

Pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi yang terlaksana dengan baik oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dispusipda Kabupaten Siak mendapat penghargaan nasional dalam implementasi program tersebut. Tiga tahun berturut-turut mulai dari 2019, 2020, dan 2021 Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti mengenai strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi

sosial di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak dengan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian ini dipilih karena membantu peneliti untuk menganalisis strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak.

## B. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai landasan batasan dalam penelitian ini ialah teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen (2009).



Gambar 1. Alur Manajemen Strategis  
Sumber: (Hunger & Wheelen, 2009, p. 11)

Terdapat empat elemen utama dalam manajemen strategi, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Elemen-elemen tersebut digambarkan oleh Wheelen dan Hunger sebagai berikut:

### 1. Analisa Lingkungan

Dalam manajemen strategi analisis lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan analisis secara internal dan eksternal. Melakukan analisis secara internal dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yaitu struktur, budaya, dan sumber daya. Struktur merupakan bagaimana sebuah organisasi atau instansi diorganisasikan mulai dari arus kerja, wewenang, dan komunikasi. Budaya yang dimaksud ialah bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan dalam organisasi, pola keyakinan organisasi, dan pengharapannya. Sumber daya ialah asset atau hal

penting bagi suatu organisasi atau instansi untuk menciptakan barang atau jasa. Analisis eksternal dilakukan dengan analisis lingkungan sosial atau lokasi instansi atau perusahaan.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan perumusan perencanaan jangka panjang sebagai bentuk untuk manajemen efektif dengan melihat kesempatan dan ancaman lingkungan perusahaan atau instansi terkait, dan juga memperhatikan dari kekuatan dan kelemahan instansi atau perusahaan. Perumusan strategi dilakukan mulai dari menentukan visi dan misi, menentukan apa saja tujuan-tujuan yang ingin dicapai, bagaimana pengembangan strateginya, dan menetapkan pedoman kebijakan. Ketika melakukan perumusan strategi dapat dilakukan dengan membuat analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

## 3. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses upaya yang dilakukan untuk menjalankan strategi dan kebijakan yang telah direncanakan dalam sebuah tindakan melalui berbagai pengembangan program, penganggaran, dan prosedur pelaksanaan. Program yang dimaksud dalam implementasi strategi ini ialah aktivitas ataupun langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan perencanaan tersebut. Anggaran ialah biaya yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengendalikan program. Sementara prosedur atau biasa dikenal dengan sebutan *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah serangkaian atau sistem langkah-langkah atau teknik-teknik sistematis dan menggambarkan dengan rinci bagaimana pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan tersebut diselesaikan.

#### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun berdasarkan urutan, evaluasi dan pengendalian merupakan langkah terakhir, tetapi dengan adanya evaluasi dan pengendalian sebuah perusahaan atau lembaga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan strategi yang sudah dilakukan sehingga sebuah strategi dapat diperbaharui ataupun diganti. (Hunger & Wheelen, 2009)<sup>2</sup>

#### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak. Untuk mengungkapkan fenomena strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu tipe penelitian yang bersifat menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian secara holistik, yang kemudian akan digambarkan dan dijelaskan dalam bentuk tulisan dan bahasa dengan konteks khusus alamiah yang menggunakan berbagai metode alamiah.

Hal ini sesuai dengan apa yang paparkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah: "Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

<sup>2</sup> Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2009). *Manajemen Strategis*. Bandung: ANDI.

dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan”.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti agar dalam penelitian dapat menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dengan melakukan berbagai tahapan hingga pada akhirnya penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas, juga diharapkan dengan metode ini memperoleh informasi dan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini juga digunakan dalam membantu mencari, mengumpulkan, mengelola, dan serta menganalisis data hasil penelitian secara mendalam sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dalam memahami strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak secara menyeluruh, penelitian melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, secara rinci serta mendalam fenomena yang terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Kusmarni mengemukakan pendekatan studi kasus sebagai berikut: “Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

<sup>4</sup> Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus (Jhon W. Creswell)*. Bandung: Upi.

Retrieved

From:[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196601131990012-YANI\\_KUSMARNI/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf)



Metode penelitian studi kasus digunakan oleh penulis, karena dapat membantu dalam memahami strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial secara menyeluruh di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan pengamatan secara berkelanjutan, tentang kondisi di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Siak.

Dalam melakukan penelitian ini, prosedur pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang sangat penting dan harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono dalam prosedur pengumpulan data di penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>5</sup>

Dalam menguji validitas dan reliabilitas data penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu proses pengecekan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan kebenaran data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan kepada peserta program transformasi perpustakaan dan pemustaka di Dispusipda Kabupaten Siak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk melakukan triangulasi kepada Master Trainer program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

#### D. Tinjauan Pustaka

##### a. Studi Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penelitian terkait strategi transformasi perpustakaan dan sebagai

---

<sup>5</sup> Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.

bukti bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, memiliki tema mengenai strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dispusip Kabupaten Siak. Berikut ini penjelasan mengenai penelitian-penelitian yang dijadikan masukan dan perbandingan oleh penulis.

1. Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). Penelitian ini dilakukan oleh Rani Auliawati Rahman, Dadang Sugiana, dan Rohanda dari Universitas Padjajaran pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca dalam melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta dalam berperan aktif melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca dalam melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat dengan perpustakaan menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk belajar dan berkegiatan, menjalin kerjasama dengan dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, dan mentoring untuk mengetahui dampak. Berbagai kegiatan dilakukan oleh Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca dalam melaksanakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu penyediaan koleksi bahan bacaan untuk

menambah pengetahuan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dan rumah edukasi lingkungan.

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi). Penelitian ini dilakukan oleh Khairunisa pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu peran aktif pustakawan, Mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan strategi, pertemuan pemangku kepentingan (Stakeholder Meeting), melaunching aplikasi ipustaka jambi, dan melaksanakan peer learning meeting.

Pembahasan dalam penelitian pertama dan kedua memiliki persamaan topik yaitu membahas lebih jauh tentang strategi dalam melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, namun memiliki perbedaan terhadap objek dan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### *b. Kajian Konseptual*

##### 1. Strategi

Pada dasarnya setiap organisasi atau instansi yang berjalan dengan baik pastilah memiliki strategi, walaupun hal tersebut tidak disebutkan secara eksplisit. Menurut Tjiptono mengemukakan pengertian strategi sebagai berikut: "Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi

sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Penulis juga menambahkan bahwasannya strategi yang baik itu memiliki koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif<sup>6</sup>.

Banyak para ahli yang memberikan definisi strategi, menurut Griffin yang dikutip oleh Anoraga mengartikan komunikasi sebagai berikut: Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi<sup>7</sup>. Hal ini menjelaskan bahwa strategi merupakan rancangan perencanaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu strategi memiliki peranan penting bagi sebuah organisasi atau instansi untuk menjalankan perannya.

## 2. Inklusi Sosial

Inklusi merupakan istilah yang menggambarkan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan dalam sebuah lingkungan yang terbuka, dengan mengajak untuk terlibat dan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat dengan berbagai perbedaan mulai dari latar belakang budaya, sosial, ekonomi, karakteristik, dan lain sebagainya. Inklusi dalam sebuah lingkungan hidup memiliki makna masyarakat yang tinggal, dan beraktivitas dalam lingkungan tersebut, merasakan aman dan nyaman tentunya juga mendapatkan hak dan melaksanakan hal yang menjadi kewajibannya. Jadi inklusi adalah sebuah konsep dalam lingkungan sosial masyarakat yang rukun tidak memandang status dan menghargai perbedaan, serta merangkul untuk berkembang.

---

<sup>6</sup> Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran (II)*. Bandung: Andi.

<sup>7</sup> Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Department for Culture, Media and Sport* Inggris dalam tulisan yang membahas *Libraries for All: Sosial Inclusion in Public Libraries Policy Guidance for Local Authorities in England October 1999*, menjelaskan terdapat beberapa kunci penting dalam melakukan pengembangan inklusi sosial di bidang perpustakaan yaitu, perlunya inklusi sosial di perpustakaan umum, kontek inklusi sosial, Identifikasi dan hambatan keterlibatan masyarakat, Kebijakan inklusi sosial, sarana untuk untuk mencapai tujuan, Tantangan yang dihadapi perpustakaan, Proses Konsultasi.<sup>8</sup>

### 3. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan perlu melakukan transformasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada. Transformasi perpustakaan memberikan perubahan besar, perpustakaan menjadi wadah ataupun sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan dengan berbagai kegiatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam laporan implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial UIL (*UNESCO Institute for Educational Learning*) dalam ringkasan kebijakan menyatakan bahwa Keberadaan perpustakaan untuk mendukung upaya literasi nasional<sup>9</sup>. Literasi bermakna bukan hanya sebagai kemampuan baca tulis, akan tetapi diartikan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Departemen, & For Culture, Media and Sport, G. (1999). *Libraries For All: Social Inclusion in Public Libraries Policy Guidance For Local Authorities In England October 1999*. England: Departement For Culture, Media And Sport, Gov.

<sup>9</sup> Grizzle, Alton ; Moore, Penny; Dezuanni, Michael ;Asthana, Sanjay; Wilson, Carolyn; Banda, Fackson; Onumah, C. (2013). *Policy and Strategy Guidelines*. Paris: United Nations Educational

masyarakat. Wiyono mengemukakan makna dari Perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai berikut: *“Libraries based on social inclusion are libraries that facilitate communities in developing their potential by viewing cultural diversity, willingness to accept change, and offering opportunities to strive for, protect and advocate culture and human rights”* (Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kesediaan menerima perubahan, dan menawarkan kesempatan untuk memperjuangkan, melindungi dan mengadvokasi budaya dan hak asasi manusia)<sup>10</sup>

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang proaktif membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, dan membantu meningkatkan jejaring sosial<sup>11</sup>. Perpustakaan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan juga mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat tersebut dan juga terbuka bagi siapapun tanpa melihat perbedaan, dapat dikatakan bahwa perpustakaan tersebut sudah berbasis inklusi sosial.

## E. Pembahasan

### a. Analisis Lingkungan

---

<sup>10</sup> Wiyono, E. (2021). Library Transformation Based on Sosial Inclusion in Accelerated Covid-19 Pandemic Treatment. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 564(Icas 2020), 192–194. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.035>

<sup>11</sup> Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Sosial, and Arts (LWSA)*, 2(3). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>

Analisis lingkungan merupakan tahap dasar dari pembentukan suatu strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pada tahap ini terbagi dua cara dalam melakukan analisis lingkungan, yaitu analisis internal dan eksternal yang di dalamnya terdapat SWOT atau *strength*, *weaknesses*, *opportunity*, dan *threat*. Analisis tersebut dilakukan untuk mempermudah suatu perusahaan atau lembaga dalam mencapai tujuan.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak melakukan cara lain dalam membentuk strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terutama dalam melakukan analisis lingkungan. Dispusipda Kabupaten Siak tidak melakukan analisis SWOT atau *strength*, *weaknesses*, *opportunity*, dan *threat*, melainkan melakukan analisis kebutuhan masyarakat.

“iya, ada ya tapi kita itu lebih ke analisis kebutuhan masyarakat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, kemudian kita rundingkan ide-ide apa saja yang bisa membantu dalam merancang program Tpbis ini. jadi ya itu kita biasanya diskusikan idenya bersama tim pelaksana. Kira-kira kita ada ide apa ni, atau dari boleh brainstorming, atau boleh juga ide dari pihak lain, atau ide yang kita adopsi melihat perpustakaan lain, ya kita saling sharing gitu”. (Wawancara dengan Ibu Anita pada Rabu, 23 Februari 2022)

Perumusan kegiatan yang akan dilakukan Dispusipda Kabupaten Siak melihat terlebih dahulu apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilakukan diskusi bersama atau *brainstorming* dengan tim pengelola kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan analisis dan diskusi tersebut Dispusipda Kabupaten Siak juga melihat tren terkini, sehingga dalam merumuskan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman saat ini.

### *b. Perumusan Strategi*

Selanjutnya setelah tahap analisis lingkungan, tahap kedua ialah perumusan strategi. Strategi merupakan hal penting untuk dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sebagaimana disebutkan oleh Bapak Dede Herwin selaku *master trainer* program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai berikut.

“Justru sangat penting ya, karena ketika perpustakaan ingin melakukan sebuah program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sangat perlu untuk memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan nantinya. Akan jelas perbedaan nantinya ketika sebuah perpustakaan memiliki strategi yang baik dan terencana dengan baik maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam program ini akan lebih mudah dilaksanakan dan tujuan akan lebih tercapai dengan maksimal juga.” (Wawancara triangulasi dengan Bapak Dede Herwin pada Rabu, 2 Maret 2022).

Dispusipda Kabupaten Siak melakukan tiga perencanaan strategis dalam transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam peningkatan layanan digital di Dispusipda Kabupaten Siak membuka layanan Pojok baca digital disingkat dengan Pocadi dengan menyediakan beberapa komputer beserta dengan layanan internetnya, dan Dispusipda Kabupaten Siak juga membuat aplikasi E-Pusdasiak guna untuk memaksimalkan layanan digital perpustakaan.
2. Melakukan pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dispusipda kabupaten siak dalam strategi pelibatan masyarakat memiliki perbedaan sebelum adanya program ini, kalau sebelumnya Dispusipda



Kabupaten Siak hanya melakukan kegiatan yang hanya melibatkan satu kelompok umur saja seperti anak sekolah, sementara ketika akan pelaksanaan program ini Dispusipda kabupaten siak melibatkan berbagai kelompok umur masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, pemuda-pemudi, petani hingga ibu-ibu.

3. Melakukan advokasi. Dalam Advokasi, Dispusipda Kabupaten Siak melakukan tiga strategi yaitu:
  - a. Promosi, dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media yang efektif untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan, Dispusipda Kabupaten Siak melakukan promosi kegiatan dan perpustakaan melalui facebook, Instagram, dan juga melalui grup atau story whatsapp.
  - b. Kemitraan, Dispusipda Kabupaten Siak memiliki menjadikan advokasi yaitu kemitraan menjadi salah satu strategi utama dalam terlaksananya berbagai kegiatan. Kemitraan ini dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap Dispusipda Kabupaten Siak itu sendiri untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan serta menentukan mitra sesuai dengan kebutuhan tersebut, kemudian juga melakukan pendataan dengan kemitraan apa yang mitra butuhkan ketika sesudah mengetahui data tersebut maka akan bisa melihat potensi mitra mana yang bisa diajak untuk melakukan kerjasama. Karena dengan adanya pendataan tersebut program yang diinginkan oleh di Dispusipda Kabupaten Siak berjalan, dan target program dari mitra juga tercapai.
  - c. Publikasi, Dispusipda Kabupaten Siak melakukan publikasi setiap kegiatan yang ingin dilakukan dan

setiap dokumentasi dari kegiatan dilakukan. Hal ini sebagai bentuk mendukung promosi yang akan menarik masyarakat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan di Dispusipda Kabupaten Siak.

Kemudian terkait kebijakan khusus mengenai pelaksanaan Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dispusipda Kabupaten Siak merujuk kepada Peraturan Presiden RI No. 72 tahun 2018 tentang rencana kerja pemerintah tahun 2019, Peraturan Presiden No. 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, dan Dispusipda Kabupaten Siak memiliki kebijakan yang dihasilkan dari kerja sama yang dikonsultasikan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung sehingga lahir Peraturan Bupati Siak No. 21 tahun 2021. Dengan adanya berbagai kebijakan yang mengatur program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat membantu Dispusipda Kabupaten Siak dalam pelaksanaan program tersebut.

### *C. Implementasi Strategi*

Setelah melewati tahapan yang cukup panjang pada perumusan strategi, tahap selanjutnya ialah implementasi strategi yang dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu program, anggaran, dan prosedur. Pelaksanaan kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dispusipda Kabupaten Siak dinilai berhasil. Adapun kegiatan implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dispusipda Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Kegiatan Kebutuhan dan Pelibatan Masyarakat  
Dispusipda Kabupaten Siak melakukan perubahan kegiatan yang dilaksanakan, sebelum ada program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Dispusipda Kabupaten Siak jarang melaksanakan kegiatan pelibatan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan hanya ditujukan untuk anak sekolah, Dispusipda kabupaten siak belum berkegiatan secara inklusi sosial. Dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial Dispusipda mulai merancang dan aktif untuk berkegiatan dan melibatkan masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat menjadi Langkah awal untuk menentukan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dispusipda Kabupaten Siak melakukan kegiatan mulai dari Bimbingan Belajar untuk anak sekolah mulai dari tingkat SD-SMA hal ini berdasarkan keluhan dan saran dari orang yang kesulitan untuk mengajarkan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbagai kegiatan pelatihan seperti komputer, memasak, membatik, merajut, kesenian, dan lainnya. Kegiatan pelatihan banyak sekali diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat anak sekolah, pemuda-pemudi, masyarakat umum, petani, peternak, serta ibu-ibu rumah tangga juga sangat antusias terutama ketika adanya pelatihan memasak dan merajut.

2. Kegiatan Replikasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Terdapat tiga kegiatan replikasi dalam program transformasi perpustakaan yang dilakukan oleh Dispusipda Kabupaten Siak, sebagai berikut ini:

a. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Dispusipda Kabupaten Siak melakukan kegiatan sosialisasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial kepada perpustakaan desa di Kabupaten Siak. Dalam melakukan sosialisasi Dispusipda Kabupaten Siak melakukannya dengan

melaksanakan kegiatan dengan masyarakat desa di Perpustakaan desa tersebut, sebagai bentuk langkah awal untuk mengajak perpustakaan desa untuk ikut melaksanakan implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaanannya. Setelah sosialisasi tersebut Dispusipda Kabupaten Siak akan melakukan bimbingan teknis terhadap perpustakaan desa bagaimana upaya dan pelaksanaan program tersebut.

b. *Stakeholder Meeting*

Salah satu agenda penting yang dilaksanakan oleh Dispusipda Kabupaten Siak ialah mengundang dan melakukan pertemuan dengan pemangku kepentingan. Dispusipda Kabupaten Siak melakukan pertemuan dengan *stakeholder* di Kabupaten Siak baik dari instansi pemerintahan dan pihak swasta lainnya dengan misi perpustakaan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari agenda *stakeholder* yang dilakukan oleh Dispusipda Kabupaten Siak untuk menyamakan persepsi antar *stakeholder* serta untuk mendapatkan dukungan dan jalinan kerjasama untuk mendukung pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dispusipda Kabupaten Siak.

c. *Peer Learning Meeting (PLM)*

Sama dengan Perpusnas, Dispusipda Kabupaten Siak juga melaksanakan agenda *peer learning meeting (PLM)* untuk semua perpustakaan desa yang dibimbing dalam melaksanakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dalam agenda tersebut Dispusipda Kabupaten akan

memimpin setiap perpustakaan desa untuk saling berbagi cerita mengenai apa saja dan bagaimana pelaksanaan kegiatan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa masing-masing. Sehingga, setiap perpustakaan akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk memperbaiki dan lebih bersemangat dalam pelaksanaan di tahun selanjutnya. Kemudian diakhir agenda *peer learning meeting* Dispusipda juga akan memberikan penghargaan terhadap perpustakaan-perpustakaan desa yang berhasil dan terbaik dalam melaksanakan implementasi dari Program tersebut.

d. Evaluasi

Dispusipda Kabupaten Siak tidak lupa untuk melakukan evaluasi dengan perpustakaan desa yang melaksanakan kegiatan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial karena ini menjadi tanggung jawab dari Dispusipda Kabupaten Siak. Evaluasi ini dilakukan dengan mengundang setiap pengelola perpustakaan desa tersebut dan memberikan gambaran kegiatan apa saja yang telah dilakukannya.

*d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi*

Evaluasi dan pengendalian strategi merupakan tahapan terakhir sekaligus awal dalam pembentukan strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dispusipda Kabupaten Siak dalam melakukan evaluasi setiap kegiatan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial melakukan wawancara kepada beberapa peserta kegiatan. Ketika selesai kegiatan Dispusipda Kabupaten Siak menghampiri peserta dan

melakukan wawancara untuk mengetahui respon dan penilaian peserta terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dilakukan rapat/diskusi bersama dengan membahas evaluasi, kritik dan saran yang diberikan oleh peserta kegiatan.

#### F. Kesimpulan

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak melakukan empat tahapan dalam strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pertama, melakukan analisis kebutuhan masyarakat, kemudian dilakukan diskusi bersama dengan melihat tren terkini dalam merumuskan kegiatan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kedua, Dispusipda Kabupaten Siak memiliki tiga strategi dalam melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu: Peningkatan Layanan TIK, Pelibatan masyarakat, dan Advokasi yang terdiri dari promosi, kemitraan, dan publikasi. Ketiga, Dispusipda Kabupaten Siak dalam Implementasi kegiatan terdapat dua konsep kegiatan yang dilakukan yaitu: kegiatan pemberdayaan masyarakat dan melakukan agenda replikasi yang terdiri dari sosialiasasi dan bimbingan teknis, *stakeholder meeting*, *peer learning meeting*, dan evaluasi. Keempat, Dalam melakukan evaluasi Dispusipda Kabupaten Siak melakukan wawancara secara langsung kepada peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, kemudian dilakukan diskusi bersama terkait hasil wawancara dan pelaksanaan setiap kegiatan dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

#### G. Daftar Pustaka

Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Grtyo, B. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Grizzle, Alton ; Moore, Penny; Dezuanni, Michael ;Asthana, Sanjay; Wilson, Carolyn; Banda, Fackson; Onumah, C. (2013). *Policy and Strategy Guidelines*. Paris: United Nations Educational.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(3). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2009). *Manajemen Strategis*. Bandung: ANDI.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus (Jhon W. Creswell)*. Bandung: Upi. *Retrieved From:* [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196601131990012-YANI\\_KUSMARNI/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rachman, R. A., Dadang, S., & Rohanda, H. (2020). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). In *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran, February*, 907–918.
- Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (2007).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran (II)*. Bandung: Andi.
- Wiyono, E. (2021). Library Transformation Based on Social Inclusion in Accelerated Covid-19 Pandemic Treatment. *Proceedings of the 2nd International Conference on*

*Administration Science 2020 (ICAS 2020), 564(Icas 2020), 192-194. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.035>*